

Peranan Guru Dalam Memanajemen Kelas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VI

Basri

Universitas Muhammadiyah Bone

Article Info

Article history:

Accepted: 13 Januari 2022

Publish: 17 Januari 2022

Keywords:

Manajemen kelas,
Minat belajar siswa

ABSTRAK

Peranan Guru dalam Memanejemen Kelas untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas VI (Studi pada SD Inpres 6/75 Manurunge Kec. Tanete Riattang Kab. Bone). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen kelas dengan minat belajar siswa kelas VI. Penelitian yang dilakukan pada SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dengan populasi sebanyak 25 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Karena jumlah populasnya kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel (sampel total). Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik yakni analisis produk moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai "rxy" yang diperoleh = 1,179 dengan N = 25 dan bila dikonsultasikan dengan nilai "r" tabel pada produk moment baik pada taraf signifikasi 5% yaitu 0,396 maupun pada taraf signifikasi 1% = 0,505, ini berarti nilai "r" hitung yang diperoleh jauh lebih besar dari pada "r" tabel (1,791 > 0,505). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara manajemen kelas dengan minat belajar siswa kelas VI pada SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Basri

Universitas Muhammadiyah Bone

basrimassoeng1@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Ruang kelas merupakan salah satu tempat dimana seorang guru dapat memberikan pelajaran kepada peserta didiknya. Dalam proses belajar mengajar di kelas, sangat dibutuhkan suatu situasi dan kondisi yang nyaman dan menyenangkan yang akan membantu seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya. Situasi dan kondisi seperti itu harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sadar, dengan maksud menghindari hal-hal yang dapat merusak kenyamanan belajar.

Keberhasilan mengajar guru tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti perumusan tujuan yang jelas dan tepat, pemilihan materi yang sesuai, pemilihan metode yang tepat, serta kelengkapan sumber-sumber belajar dan sebagainya. Tetapi hal lain yang turut menentukan keberhasilan guru dalam mengajar adalah kemampuannya untuk mencegah timbulnya tingkah laku peserta didik akibat situasi dan kondisi yang tidak nyaman.

Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan kegiatan mengelola kelas dimaksudkan menciptakan dan mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang nyaman dan menyenangkan agar kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

Peran seorang guru dalam hal pengelolaan kelas sangat penting, khususnya menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa hal ini mengingat bahwa minat belajar siswa, merupakan faktor yang dapat mempengaruhinya, baik yang bersumber dari diri siswa itu sendiri, maupun faktor dari luar. Tinggi rendahnya minat belajar siswa, merupakan faktor yang mempengaruhi kesuksesan belajarnya. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memberikan perhatian yang serius dalam meningkatkan minat belajar siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun melalui bimbingan belajar.

Guru merupakan pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar yang secara sadar merelakan diri menerima sebagian tanggungjawab pendidikan serta memikul beban yang telah diamanatkan oleh ruang tua terhadap pendidikan anaknya. Oleh karena itu, guru harus senantiasa berusaha untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai potensi agar dapat melaksanakan tanggungjawab sebaik-baiknya.

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru sangat berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat mempertahankan keutuhan dan ketertiban kelas secara kondusif, sehingga proses belajar mengajar belajar sebagaimana yang diharapkan.

Menurut Ivor. K Devais, salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah bahwa pembelajaran hakikat adalah be;ajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru. Selanjutnya dalam hubungannya dengan pengelolaan pembelajaran, Alvin C. Eurich menjelaskan prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut:

1. Segala sesuatu yang dipelajari oleh siswa, maka siswa harus mempelajarinya sendiri.
2. Setiap siswa yang belajar memiliki kecepatan masing-masing.
3. Seorang siswa akan belajar lebih banyak apabila setiap selesai melaksanakan tahapan kegiatan diberikan reinforcement.
4. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah, memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
5. Apabila siswa diberi tanggungjawab, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran, ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu mengeloal sumber belajar dan melaksanakan pesan sebagai sumber itu sendiri. Pada intinya kegiatan tersebut menuntut guru untuk beroeran sebagai manager memiliki empat fungsi yaitu:

1. Merencanakan tujuan belajar.
2. Mengorganisasi berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
3. Memimpin yang meliputi motivasi, mendorong dan menstimulasi siswa.
4. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagai mana mestinya atau belum.

Walaupun keempat fungsi itu merupakan kegiatan yang terpisah, namun keempatnya harus dipandang sebagai suatu lingkaran atau siklus kegiatan yang saling berhubungan satu sama lainnya. Fungsi perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting bagi seorang guru dalam statusnya sebagai manager.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas (pengelolaan kelas) terdiri dari dua kata, yaitu; pengelolaan dan kelas. Pengelolaan atau istilah lainnya manajemen yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan atau pengelolaan. Secara umum Suharsimi (Djamarah, 2006 ; 175) mengatakan bahwa manajemen atau pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.

Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik (1987 ; 31) adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penganggungjawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercipta kondisi

yang baik sehingga kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik. Sedangkan menurut Sudirman N, dkk (Djamarah, 2006 ; 177) bahwa pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya menciptakan situasi dan kondisi kelas sehingga kegiatan pembelajaran optimal. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan kelas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa baik dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Arikunto, (1988 ; 68) berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
3. Mengatur dan menyediakan fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat individunya.

2.2. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto, (1995 ; 180) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, atau penerimaan atau sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Sedangkan Gie, 1988 ; 28) mengemukakan bahwa minat adalah sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menadari pentingnya kegiatan itu.

Abdurrahman, (1994 ; 97) mengemukakan bahwa belajar adalah intraksi individu dengan lingkungannya yang membawa perubahan sikap, tindak, perbuatan dan perilakunya. Sementara Sardiman (2001 ; 53) mengemukakan bahwa belajar adalah upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru, dan sebagainya. Atau belajar sebagai kegiatan psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Oleh karena belajar perlu proses internalisasi, sehingga akan menyangkut mitra kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas siswa yang ditunjukkan dengan upaya belajar secara sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya untuk belajar. Siswa dapat lebih mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya dan proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat. Djamarah, (2002 ; 133) mengemukakan bahwa minat merupakan alat motivasi yang utama dalam membangkitkan kegairahan belajar siswa didik dalam rentangan waktu tertentu.

3. METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Istilah variabel merupakan hal yang tidak pernah ketinggalan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel, yaitu ; variabel bebas manajemen kelas yang diberi simbol (X) dan variabel terikat minat belajar siswa yang diberi simbol (Y).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian bersifat korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen kelas dengan minat belajar siswa kelas VI pada SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

3.1. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Soedjana, (1986 ; 6) bahwa populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Berdasarkan pendapat tersebut, dapatlah dikatakan bahwa populasi adalah sejumlah penduduk atau obyek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya melalui suatu penelitian dan sedikitnya memiliki sifat yang sama.

Kalo dikaitkan dengan permasalahan yang disajikan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sebanyak 25 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah obyek yang sebenarnya tempat memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Arikunto, (1996 ; 120) mengatakan bahwa untuk ancercancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Oleh karena itu, jumlah responden yang dijadikan obyek penelitian yaitu kelas VI SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone jumlahnya 25 yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan yang berarti kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh rumusan data yang lebih akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data berdasarkan hasil pengamatan dilokasi penelitian yang dilakukan secara sistematis.
2. Wawancara atau interview, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancar kepada responden.
3. Angket, yaitu penulis memberikan daftar pertanyaan kepada responden dengan melengkapi alternatif jawaban untuk dipilih salah satu diantaranya yang dianggap paling tepat bagi responden.

Untuk keperluan penyajian data pengolahan data maka angket tentang hubungan antara manajemen kelas dengan minat belajar siswa, diberi skor sebagai berikut ;

1. Alternatif jawaban "a" skor 4
2. Alternatif jawaban "b" skor 3
3. Alternatif jawaban "c" skor 2
4. Alternatif jawaban "d" skor 1

3.3. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dilah dengan menggunakan teknik analisis statistik yakni teknik analisis korelasi product moment (Hadi, 1988 ; 293) dengan rumusan sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
 x = Skor angket manajemen kelas
 y = Skor angket minat belajar

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Disini akan disajikan data hasil penelitian baik yang menyangkut hubungan antara manajemen kelas maupun tentang minat belajar siswa kelas VI SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Angket tentang manajemen kelas, penulis memberi nomor genap, sedangkan angket tentang minat belajar siswa penulis memberi nomor ganjil. Selanjutnya setiap alternatif penulis memberi nilai skor sebagai berikut;

1. Alternatif jawaban "b" skor 3
2. Alternatif jawaban "c" skor 2
3. Alternatif jawaban "d" skor 1

Selanjutnya untuk mengambil keseluruhan jawaban (skor) angket tentang manajemen kelas dan minat belajar siswa kelas VI SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, maka nilai yang diperoleh setiap siswa sampel dijumlah secara keseluruhan. Selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisis inferensial.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara manajemen kelas dengan minat belajar, digunakan teknik analisis korelasi "product moment" berdasarkan hasil perhitungan, maka ada hubungan antara manajemen kelas dengan minat belajar siswa kelas VI SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik manajemen kelas di sekolah, semakin tinggi pula minat belajar siswa.

4.2. PEMBAHASAN

Untuk membuktikan hubungan antara manajemen kelas dengan minat belajar siswa kelas VI SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, maka hipotesis asli diubah menjadi hipotesis "nol" yang berbunyi; *tidak ada hubungan antara manajemen kelas dengan minat belajar siswa kelas VI SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete riattang Kabupaten Bone.*

Berdasarkan hasil analisis nilai " r_{xy} " yang diperoleh = 1,791 dengan $N = 25$ dan bila dikonsultasikan dengan nilai " r " tabel pada product moment baik pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,396 maupun pada taraf signifikansi 1% = 0,505. Ini berarti bahwa nilai " r " hitung yang diperoleh jauh lebih besar dari pada nilai " r " tabel ($1,791 > 0,505$).

Oleh karena itu, maka hipotesis asli atau hipotesis alternatif yang berbunyi ; *ada hubungan antara manajemen kelas dengan minat belajar siswa kelas VI SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*, diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas termasuk penataan kelas dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VI dan sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Artinya semakin baik manajemen kelas pada suatu sekolah, semakin tinggi pula minat belajar siswanya.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan teori-teori yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut ;

1. Manajemen kelas memegang peranan penting dalam mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dikelas,
2. Minat belajar adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan melakukan suatu usaha dalam rangka merubah tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan.
3. Manajemen kelas yang memadai dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VI SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bon dan sangat membantu kelancaran jalannya proses belajar mengajar di kelas.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut ;

1. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, diharapkan kepada guru agar selalu memperhatikan tentang penataan kelas sebagai syarat utama untuk menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan siswa untuk mengikuti pelajaran.
2. Manajemen kelas merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu seorang guru harus senantiasa berupaya menciptakan ruang kelas selalu bernuansa baru agar menjadi tempat belajar yang bermakna, dan disenangi oleh siswa sebagai obyek belajar.
3. Agar manajemen kelas dilakukan secara terpadu dengan keseluruhan faktor pendukung bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, seperti penyiapan kurikulum, alat-alat peraga dan lain sebagainya.
6. Diharapkan guru-guru pada SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone senantiasa berupaya menciptakan ruang kelas yang menyenangkan baik bagi siswa maupun bagi guru itu sendiri.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman H, Drs. 1999, *Pengelolaan Pengajaran, Cet IV*, Ujungpandang ; Bintang Selatan.
- Anita Lie, 2005, *Cooperative Learning*, Jakarta ; PT. Grasindo.
- Djamarah, S.B. 2002, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta.
- Gie T. L, 1998, *Cara Belajar yang Efisien*, Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB).
- Ivor K, Davie, 1990, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta ; CV Rajawali.
- Mudjito, 1990, *Guru yang Efektif ; Cara Mengajar untuk Mengatasi Kesulitan dalam Kelas*, Jakarta ; Rajawali.
- Nizar Syamsul H. Dr, MA, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam Pendidikan Historis Teoritis dan Praktis, Cet I*, Jakarta ; Ciputat Press.
- Sardiman A. M, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta ; Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 1995, *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta ; Rineka Cipta.
- Sudajana, 1989, *Metode Statistik*, Bandung ; Tarsito.
- Suharsimi Arikunto, 1992, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta ; PT Bumi Aksara.
- Sunhaji, 2009, *Strategi Pembelajaran ; Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta ; Grafindo Litera Media.
- Sutrisno Hadi, 1998, *Statistik 2*, Yogyakarta ; ANdi Offset.
- Syaiful Bakhri Djamarah, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta ; PT Rineka Cipta.
- Uzer Usman, 2003, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung ; PT Remaja Rosdakarya.

W, James Popham & Eva L. Baker. *Teknik mengajar Secara Sistematis*, Jakarta ; Rineka Cipta.